

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan mengamati lima episode serial animasi *Tayo the Little Bus* musim pertama dan menelaah berbagai referensi dengan menggunakan metode dokumentasi dan survei kepustakaan, maka nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh sebagai berikut:

1. Teman Baru Kita, Gani (*Our New Friend, Gani*)

a. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai disiplin terdapat pada menit 06:42 ketika Tayo mengajak Gani yang baru bergabung di garasi untuk menemaninya bekerja, terlihat Tayo berhenti ketika lampu merah dan Gani mengikutinya untuk berhenti.



**Gambar II**  
**(Tayo dan Gani berhenti ketika lampu merah)**

Tindakan Tayo dan Gani merupakan salah satu bentuk disiplin yaitu menaati peraturan lalu lintas yang mana ketika lampu merah para pengendara diharuskan untuk berhenti.

Nilai disiplin juga terdapat pada menit 07:04 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar III**  
**(Gani mengingatkan Tayo untuk berhati-hati)**

Tayo: “Kau mulai melambat dari sini supaya tepat berhenti di halte bis.”

Gani: “Tayo, kurasa kau harus lebih perlahan lagi.”

Tayo: “Apa maksudmu? Ini kecepatan yang sempurna. Perhatikan baik-baik ya!”

(Tayo berhenti dan membuat penumpang di halte bis terkena cipratan air hujan)

Tayo: “Oh tidak!”

Penumpang 1: “Celanaku kotor semua!”

Penumpang 2: “Baju baruku jadi rusak!”

Tayo: “Maafkan aku, maaf ya!”

Gani: “Kau harus lebih hati-hati, hujan membuat genangan air di halte bis ini.”

Nilai disiplin terlihat ketika Tayo akan berhenti di halte bis dengan kecepatan yang kurang tepat. Gani mengingatkan hal tersebut, tapi diabaikan oleh Tayo. Pada saat di depan halte, Tayo membuat penumpang terkena cipratan genangan air hujan. Gani pun memperingatkan Tayo agar lebih berhati-hati ketika akan berhenti di depan halte. Tindakan Gani tersebut merupakan salah satu bentuk disiplin, karena dia memberitahukan tentang berhenti di depan halte yang baik kepada Tayo.

b. Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Nilai kreatif terdapat pada menit 07:46 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar IV**  
**(Rogi dan Tayo bingung ketika jalan sedang diperbaiki)**

Rogi: “Ah, apa itu? Oh tidak, jalannya sedang diperbaiki. Aku harus melewati tempat ini untuk ke halte berikutnya”

Tayo: “Rogi! Ow, jalannya sedang diperbaiki.”

Rogi: “Iya. Tayo, apa kau tau bagaimana ke halte bis nomor 23?”

Tayo: “Aku juga mau ke sana, tapi cuma ini jalan yang aku tau.”

Rogi: “Apa yang harus kita lakukan? Para penumpang sedang menunggu.”

Gani: “Teman-teman, aku tau jalan lain.”

Nilai kreatif terlihat saat Tayo dan Rogi kebingungan untuk menuju ke halte bis nomor 23, karena jalan yang biasanya mereka lalui untuk ke sana sedang diperbaiki. Tetapi Gani mengetahui jalan yang lain yang tidak diketahui Tayo dan Rogi untuk menuju ke halte bis tersebut dan mengarahkan mereka ke tempat tujuan. Tindakan Gani tersebut merupakan salah satu bentuk kreatif yang mana Gani mengetahui jalan alternatif untuk menuju halte nomor 23.

c. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Nilai rasa ingin tahu terdapat pada menit 01:00 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar V**  
**(Hana memberikan foto kepada Rookie)**

Rookie: “Em, foto siapa itu?”

Hana: “Oh, ini.” (memberikan foto tersebut ke Rookie)

Rookie: “Oh, aku tidak mengenalnya.”

Hana: “Ya, namanya Wondie.”

Rookie: “Tapi sepertinya aku belum pernah melihatnya di garasi.”

Hana: “Oh, dia dibongkar tahun lalu. Dia sudah lama sekali bekerja.”

Rookie: “Ooh.”

Hana: “Bis baru yang mewarisi chip memori Wondie akan datang besok, karena itu aku jadi terpikirkan Wondie.”

Rookie: “Dengan chip memorinya? Apa itu berarti bis yang baru ini akan mewarisi semua kenangan Wondie?”

Hana: “Tidak, bukan begitu. Kenangan yang lama mungkin sudah dihapus oleh chip itu.”

Rookie: “Ooh.”

Hal ini dibuktikan saat Rookie bertanya tentang foto yang dipegang Hana. Dia ingin mengetahui tentang Wondie, bis yang terdapat dalam foto tersebut dengan selalu menanyai Hana. Tindakan Rookie di atas

merupakan bentuk rasa ingin tahu, yang mana Rookie ingin tahu tentang Wondie.

Nilai rasa ingin tahu selanjutnya terdapat pada menit 01:53 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar VI**  
**(Pat bertanya kepada Rookie)**

Pat: “Foto siapa itu?”

Rookie: “Sebuah bis bernama Wondie.”

Pat: “Wondie?”

Rookie: “Apa kau kenal dia?”

Pat: “Ooh, tentu saja! Dia sudah lama sekali ada, sejak Hana pertama kali datang ke garasi bis. Dia dan Hana adalah teman baik. Dia adalah bis pekerja keras yang baik dan suka membantu orang lain, jadi semuanya menyukainya. Tapi dia terlalu berkarat setelah lama bekerja, jadi harus dibongkar tahun lalu.”

Rookie: “Em, ngomong-ngomong ada apa dengan chip memorinya?”

Pat: “Ow, Hana merasa sedih melihat Wondie pergi, jadi dia menyimpan foto chip memori Wondie sampai beberapa saat yang lalu.”

Hal ini terlihat saat Pat bertanya pada Rookie tentang foto yang dilihatnya saat di garasi. Setelah Rookie mengetahui bahwa Pat kenal dengan Wondie, ternyata Rookie masih penasaran dengan Wondie. Sehingga dia bertanya-tanya kembali pada Pat tentang Wondie.

Tindakan Rookie tersebut merupakan bentuk rasa ingin tahu, yang mana Rookie masih penasaran tentang Wondie.

Nilai rasa ingin tahu berikutnya terdapat pada menit 02:50 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar VII**  
**(Para bis kecil bertanya kepada Hana)**

Hana: “Hari ini akan ada bis baru yang akan datang ke garasi.”

Tayo, Rogi & Lani: “Hah? Bis baru?”

Hana: “Iya.”

Tayo, Rogi & Lani: “Wow!”

Tayo: “Kapan dia akan datang?”

Rogi: “Iya, apa warnanya?”

Lani: “Siapa namanya?”

Hana: “Wow! Teman-teman satu persatu!”

Hal ini terjadi saat Hana memberitahukan kepada para bis kecil bahwa akan ada bis baru yang akan datang. Para bis kecil langsung bertanya kapan bis itu akan datang, warnanya apa dan siapa namanya. Tindakan para bis kecil di atas merupakan bentuk rasa ingin tahu, yang mana mereka penasaran dengan kedatangan bis yang baru.

d. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, bagi masyarakat dan

mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai menghargai prestasi terdapat pada menit 02:00 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar VIII**  
**(Foto Wondie ketika masih bekerja)**

Pat: “Ooh, tentu saja! Dia sudah lama sekali ada, sejak Hana pertama kali datang ke garasi bis. Dia dan Hana adalah teman baik. Dia adalah bis pekerja keras yang baik dan suka membantu orang lain, jadi semuanya menyukainya. Tapi dia terlalu berkarat setelah lama bekerja, jadi harus dibongkar tahun lalu.”

Nilai menghargai prestasi terlihat saat Pat memuji Wondie. Dia mengatakan bahwa Wondie adalah bis yang pekerja keras yang baik dan suka membantu orang lain. Tindakan Pat merupakan salah satu bentuk menghargai prestasi yang mana dia mengakui bahwa Wondie bis pekerja keras yang baik dan suka membantu orang lain.

e. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai bersahabat/komunikatif terdapat pada menit 02:42 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar IX**  
**(Para bis kecil menyapa Hana)**

Tayo, Rogi & Lani: “Hana! Selamat Pagi!”

Hana: “Wah, kalian bangun pagi-pagi sekali.”

Tayo, Rogi & Lani: “Iya.”

Nilai bersahabat/komunikatif terlihat saat Tayo, Rogi, dan Lani menyapa Hana ketika mereka bangun tidur. Tindakan para bis kecil merupakan salah satu bentuk bersahabat/komunikatif yang mana mereka menunjukkan sikap bergaul dengan menyapa Hana.

Nilai bersahabat/komunikatif selanjutnya terdapat pada menit 03:19 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar X**  
**(Gani memperkenalkan diri)**

Gani: “Hai teman-teman, namaku Gani!”

Tayo, Rogi & Lani: “Hai Gani!”

Tayo: “Aku Tayo!”

Rogi: “Dan aku Rogi!”

Lani: “Dan namaku Lani!”



Gani: “Senang berkenalan dengan kalian.”  
 Hana: “Hai!”  
 Gani: “Halo!”  
 Hana: “Aku Hana!”  
 Gani : “Hai Hana!”

Nilai bersahabat/komunikatif dibuktikan ketika Gani memperkenalkan dirinya kepada para bis kecil dan Hana. Para bis kecilpun secara bergantian memperkenalkan dirinya pada Gani, begitu juga dengan Hana. Tindakan para bis kecil, Gani, dan Hana merupakan salah satu bentuk bersahabat/komunikatif yang mana mereka menunjukkan sikap bergaul dengan saling memperkenalkan diri satu sama lain.

Nilai bersahabat/komunikatif berikutnya terdapat pada menit 06:24 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XI**  
**(Tayo mengajak Gani)**

Tayo: “Ow, aku hampir lupa, aku harus bekerja sekarang! Kau mau ikut denganku?”  
 Gani: “Apa boleh?”  
 Tayo: ”Tentu saja! Aku akan tunjukkan caranya. Ayo ikuti aku!”  
 Gani: “Baiklah.”

Nilai bersahabat/komunikatif terjadi saat Tayo mengajak Gani untuk mengikutinya saat bekerja sekaligus memperlihatkan bagaimana Tayo bekerja kepada Gani. Tindakan Tayo merupakan salah satu bentuk

bersahabat/komunikatif yang mana mereka menunjukkan sikap bergaul dengan mengajak Gani untuk melihatnya bekerja.

Nilai bersahabat/komunikatif juga terdapat pada menit 09:41 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XII**  
**(Lani menyapa dan berbicara dengan Hana)**

Lani: “Hana!”

Hana: “Hai Lani! Kau sudah kembali?”

Lani: “Hehe, mana teman-teman yang lain?”

Hana: “Iya, Rogi masih giliran bekerja, tapi Tayo dan Gani seharusnya sudah kembali.”

Lani: “Ow, itu mereka.”

Nilai bersahabat/komunikatif terlihat saat Lani menyapa Hana ketika dia pulang ke garasi. Lani dan Hana juga berbicara tentang teman-teman yang lain. Tindakan Lani dan Hana merupakan salah satu bentuk bersahabat/komunikatif yang mana mereka menunjukkan sikap bergaul ketika Lani menyapa Hana dan senang berbicara ketika mereka membicarakan teman-teman yang lainnya.

Kemudian nilai bersahabat/komunikatif terdapat pada menit 10:00 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XIII**  
**(Lani berbicara dengan Gani)**

Lani: “Gani, apa kau bersenang-senang?”

Gani: “Iya.”

Lani: “Bagaimana?”

Gani: “Menyenangkan!”

Nilai bersahabat/komunikatif terlihat saat Lani berbicara kepada Gani bagaimana perjalanannya hari itu dan Gani pun mengatakan kalau hal tersebut menyenangkan. Tindakan Lani dan Gani merupakan salah satu bentuk bersahabat/komunikatif yang mana mereka menunjukkan sikap bergaul satu sama lain.

Selanjutnya nilai bersahabat/komunikatif terdapat pada menit 10:26 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XIV**  
**(Lani mengajari Gani mengedipkan mata)**

Lani: “Kau bisa melakukan ini?” (Lani mengedipkan matanya)

Gani: “Wow! (mencobanya) kok aku tidak bisa?”

(Lani dan Gani mengedipkan mata mereka)

Nilai bersahabat/komunikatif terlihat ketika Lani mengajari Gani sesuatu yang lucu. Gani pun mengikutinya dan mereka tertawa bersama. Tindakan Lani dan Gani merupakan salah satu bentuk bersahabat/komunikatif yang mana mereka menunjukkan sikap bergaul dengan saling bercanda.

f. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai peduli sosial terdapat pada menit 03:41 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XV**  
**(Tayo bersedia mengajak Gani berkeliling)**

Hana: “Bagaimana kalau kau ajak dia berkeliling garasi?”

Cito: “Aku mau, tapi aku harus bekerja sekarang. Apa kau bisa mengajaknya berkeliling?”

Tayo: “Ow, aku! Aku! Biar aku yang mengajaknya berkeliling.”

Nilai peduli sosial terjadi saat Hana meminta Cito untuk mengajak Gani berkeliling garasi. Tetapi karena Cito akan segera bekerja, dia menanyakan kepada para bis kecil yang lain apa ada yang bisa

mengajak Gani berkeliling dan Tayo antusias menawarkan diri agar bisa mengajak Gani berkeliling garasi. Tindakan Tayo tersebut merupakan bentuk dari peduli sosial yang mana Tayo bersedia menggantikan Cito.

Kemudian nilai peduli sosial terdapat pada menit 04:27 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XVI**  
**(Tayo tidak bisa keluar dari mesin pembersih)**

Gani: “Ada apa?”

Tayo: “Aku tidak tau! Aku tidak bisa menghentikannya!”

Gani: “Oh tidak! Matikan sistemnya!” (Gani menghentikan mesin pembersih)

Nilai peduli sosial terlihat saat Tayo berada di dalam mesin pembersih. Tiba-tiba mesin tersebut mengalami kesalahan teknis, sehingga Tayo tidak bisa keluar dari mesin itu. Gani yang melihat hal tersebut langsung mencoba menghentikan dan mesin pun berhenti. Tayo akhirnya bisa keluar dari mesin itu. Tindakan Gani di atas merupakan bentuk dari peduli sosial yang mana Gani memberikan bantuan agar Tayo bisa keluar dari mesin tersebut.

## 2. Hana dan Gani (*Hana and Gani*)

### a. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai disiplin terdapat pada menit 08:25 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XVII**  
(Gani meminta Hana untuk menepi)

Gani: "Hana?"

Hana: "Ada apa?"

Gani: "Kurasa kita menghalangi jalan. Sebaiknya menepi baru memperbaikinya."

Hana: "Oh iya, kau benar!"

Nilai disiplin terlihat ketika Hana menghalangi jalan karena akan memperbaiki mobil yang mogok. Gani memperingatkan Hana agar menepi dahulu baru memperbaiki mobil tersebut. Tindakan Gani tersebut merupakan salah satu bentuk disiplin, karena dia menyarankan Hana untuk menepi agar tidak menghalangi jalan ketika memperbaiki mobil.

### b. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang

dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Nilai rasa ingin tahu terdapat pada menit 00:11 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XVIII**  
**(Gani terbangun)**

(Gani terbangun)

Gani: “Suara apa itu?” (melihat ke arah jam) “Wow!”

Hal ini terjadi saat Gani terbangun ketika mendengar suara. Dia langsung mencari sumber suara yang ternyata berasal dari atas atap garasi. Tindakan Gani di atas merupakan bentuk rasa ingin tahu, yang mana Gani penasaran dengan suara yang didengarnya dan mencari sumber suara tersebut.

Nilai rasa ingin tahu terdapat pada menit 00:29 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XIX**  
**(Lani memberitahu Gani tentang jam)**

(Tayo melihat Gani sedang memperhatikan sesuatu)

Tayo: "Apa yang kau lihat?"

Gani: "aku ingin tahu itu apa?"

Lani: "Oh, itu adalah jam yang membangunkan kita setiap hari."

Gani: "Oh, begitu ya."

Hal ini terlihat saat Gani masih penasaran dengan sumber suara tersebut. Dia menanyakan kepada teman-temannya, dan Lani memberitahunya kalau itu adalah jam yang selalu membangunkan mereka setiap pagi. Tindakan Gani tersebut merupakan bentuk rasa ingin tahu, yang mana Gani masih penasaran dengan sumber suara yang didengarnya dan menanyakan hal tersebut kepada teman-temannya.

c. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai menghargai prestasi terdapat pada menit 10:14 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XX**  
**(Hana bercerita kepada Gani)**

Hana: "Kau mengingatkan aku pada bis yang aku kenal."

Gani: "Oh, siapa?"



Hana: "Sekarang dia sudah pensiun. Tapi dia adalah bis baik hati dan pekerja keras, sehingga semua orang menyukainya."

Nilai menghargai prestasi terlihat saat Hana memuji Wondie. Dia mengatakan bahwa Wondie adalah bis baik hati dan pekerja keras. Tindakan Hana merupakan salah satu bentuk menghargai prestasi yang mana dia mengakui bahwa Wondie bis baik hati dan pekerja keras.

d. Bersahabat/ Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai bersahabat/komunikatif terdapat pada menit 01:00 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXI**  
**(Para bis kecil menyapa Hana)**

Rogi, Tayo, Lani, & Gani: "Hai Hana!"

Hana: "Oh kalian sudah datang. Selamat pagi semuanya!"

Tayo: "Kami datang untuk menyapa sebelum berangkat bekerja."

Hana: "Hati-hati berkendara semuanya!"

Tayo: "Semoga harimu menyenangkan Hana!"

Hana: "Baik, selamat tinggal!"

Rogi: "Tayo tunggu aku!"

Lani: "Sampai nanti Hana!"

Hana: "Selamat tinggal Lani!"

Nilai bersahabat/komunikatif terlihat saat para bis kecil menyapa Hana sebelum berangkat bekerja. Hana pun juga memberikan respon yang sama ketika para bis kecil mulai meinggalkan garasi untuk bekerja, dia memberi pesan agar berhati-hati. Tindakan para bis kecil dan Hana ini merupakan salah satu bentuk bersahabat/komunikatif yang mana mereka menunjukkan sikap bergaul dengan saling menyapa satu sama lain.

e. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai peduli sosial terdapat pada menit 01:55 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXII**  
(Hana menemukan obengnya)

Hana: “Aku perlu obeng yang lebih kecil, dimana aku menyimpannya ya?”

(Hana mencari obeng di kotak peralatan)

Hana: “Aduh dimana ya? Tadi aku sudah memakainya, dimana aku meletakkannya?”

Gani: “Hana, lihat di sakumu!”

Hana: “Hah, sakuku?” (sambil meraba sakunya) “Oh ini dia! Baik sekarang kembali bekerja!”

Nilai peduli sosial terjadi saat Hana sibuk mencari obengnya. Gani yang melihat di mana obeng tersebut diletakkan langsung memberitahukan Hana kalau obeng tersebut ada di saku Hana sendiri. Tindakan Gani tersebut merupakan bentuk dari peduli sosial yang mana Gani memberitahukan Hana di mana letak obeng yang sedang dicarinya.

Kemudian nilai peduli sosial terdapat pada menit 06:44 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXIII**  
**(Ibu tua sedang menunjukkan arah yang ditujunya)**

Hana: “(Tas perempuan itu terlihat berat, sebaiknya kita beri dia tumpangan).”

Gani berhenti mendadak.

Hana: “Oh Gani, ada apa?”

Gani: “Hana, sepertinya dia kesulitan membawa tasnya, apa boleh kita berikan dia tumpangan?”

Hana: “Baik. Tentu!”

Nilai peduli sosial terlihat saat Hana berniat untuk memberikan tumpangan kepada ibu tua yang sedang membawa tas yang berat. Ternyata Gani juga melihat ibu tua tersebut dan tiba-tiba berhenti mendadak. Gani pun meminta izin kepada Hana agar memberikan tumpangan kepada ibu tua tersebut dan tentu saja Hana mengiyakannya dengan cepat. Tindakan mereka tersebut merupakan bentuk dari peduli

sosial yang mana mereka memberikan bantuan kepada ibu tua yang sedang membawa tas yang berat.

Selanjutnya nilai peduli sosial terdapat pada menit 08:03 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXIV**  
**(Hana hendak memeriksa mobil yang mogok)**

Gani: "Hana, sepertinya mobil di depan kita mogok."

Hana: "Gani, kau bisa turunkan aku?"

(Hana turun dari bis)

Hana: "Kau tidak apa-apa?"

Mobil: "Ntahlah, aku tidak bisa bergerak."

Hana: "Oh, boleh aku periksa?"

Mobi: "Oh, tentu!"

Hana: (Memeriksa mesin mobil) "Sepertinya ini masalahnya."

Nilai peduli sosial terjadi saat Gani melihat mobil yang dihadapan mereka sedang mogok dan memberitahunya kepada Hana. Hana pun turun dari bis Gani dan memeriksa mobil tersebut. Tindakan Gani dan Hana di atas merupakan bentuk dari peduli sosial yang mana mereka mencoba memberikan bantuan kepada mobil yang sedang mogok.

Selanjutnya nilai peduli sosial terdapat pada menit 09:08 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXV**  
**(Gani pergi ke bengkel)**

Hana: "Aku perlu peralatan untuk memperbaikinya. Gani, apa kau bisa ambikan peralatan ku di bengkel?"

Gani: "Tentu! Aku segera kembali ya."

Hana: "Terima kasih banyak!"

Nilai peduli sosial dibuktikan saat Hana membutuhkan peralatan untuk memperbaiki mobil yang mogok dan meminta Gani untuk mengambilkannya di bengkel. Gani bersedia untuk membantu Hana. Tindakan Gani di atas merupakan bentuk dari peduli sosial yang mana Gani memberikan bantuan kepada Hana yang sedang membutuhkan bantuannya.

### 3. Hari Libur Lani (*Lani's Day Off*)

#### a. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai disiplin terdapat pada menit 00:50 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXVI**  
**(Gani membangunkan teman-temannya)**

Gani: “Ayo bangun teman-teman, hari sudah pagi!”

Tayo & Rogi: “Selamat pagi!”

Nilai disiplin terlihat ketika Gani membangunkan teman-temannya pada saat jam berbunyi. Tindakan Gani tersebut merupakan salah satu bentuk disiplin, karena dia tepat waktu dalam bangun tidur dan membangunkan teman-temannya yang masih tidur.

Kemudian nilai disiplin terdapat pada menit 04:04 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXVII**  
**(Gani mengingatkan Tayo agar tidak melamun)**

Gani: “Tayo! Lihat jalan di depanmu!”

Tayo: “Oh, ya ampun!”

Gani: “Kau tidak boleh melamun di tengah jalan.”

Tayo: “Aku cuma sedang memikirkan sesuatu.”

Gani: “Itu berbahaya, Tayo!”

Nilai disiplin terjadi ketika Tayo melamun di jalan. Gani pun memperingatkan Tayo untuk tidak melamun di jalan karena itu berbahaya. Tindakan Gani tersebut merupakan salah satu bentuk disiplin, karena dia memberitahukan Tayo bahwa berbahaya melamun ketika di jalan.

Kemudian nilai disiplin terdapat pada menit 06:40 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXVIII**  
**(Gani mengingatkan Rogi agar tidak melamun)**

Gani: “Rogi! Para penumpangmu sedang menunggumu!”

Penumpang: “Kenapa tidak bergerak? Ada yang salah?”

Rogi: “Maafkan aku, kita akan berangkat sekarang!”

Gani: “Rogi, kau tidak boleh melamun di halte bis.”

Rogi: “Maafkan aku, lain kali aku akan lebih hati-hati.”

Gani: “Haha, bagus. Nah, aku duluan ya Rogi.”

Nilai disiplin dibuktikan ketika Rogi melamun di halte bis. Gani pun memperingatkan Rogi untuk tidak melamun di halte bis karena itu membuat para penumpang menunggu. Tindakan Gani di atas merupakan salah satu bentuk disiplin, karena dia memberitahukan Rogi kalau melamun di halte bis akan membuat para penumpang menunggunya.

b. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai menghargai prestasi terdapat pada menit 04:50 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXIX**  
**(Gani memuji Lani)**

Lani: “Bis pra sekolah mogok, jadi aku memberi tumpangan untuk mereka.”

Gani: “Kau bis yang baik Lani!”

Nilai menghargai prestasi terlihat saat Lani memberitahu Gani kalau dia sedang menggantikan bis pra sekolah. Gani pun memuji Lani dengan mengatakan bahwa Lani adalah bis baik. Tindakan Gani merupakan salah satu bentuk menghargai prestasi yang mana dia mengakui bahwa Lani bis yang baik.

c. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.



Nilai bersahabat/komunikatif terdapat pada menit 00:22 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXX**  
**(Gani menyapa Lani)**

Gani: "Lani!"

Lani: "Oh Gani! Apa aku membangunkanmu?"

Gani: "Tidak. Apa kau sudah mau berangkat kerja Lani?"

Lani: "Sebenarnya hari ini hari liburku, jadi aku ingin berkendara ke daerah pedesaan."

Gani: "Wow, pedesaan? Kedengarannya menyenangkan!"

Lani: "Aku berangkat dulu!"

Nilai bersahabat/komunikatif terlihat saat Gani menyapa Lani yang bangun pagi-pagi sekali. Lani bercerita kalau dia sedang libur dan akan pergi ke pedesaan dan Gani meresponnya dengan baik. Tindakan Lani dan Gani tersebut merupakan salah satu bentuk bersahabat/komunikatif yang mana mereka menunjukkan sikap bergaul dengan saling menyapa dan juga menunjukkan rasa senang berbicara.

Kemudian nilai bersahabat/komunikatif terdapat pada menit 03:13 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXXI  
(Lani menyapa anak-anak)**

(Anak-anak menaiki bis Lani)

Lani: “Hai semuanya, aku Lani!”

Anak-anak: “Hai Lani!”

Nilai bersahabat/komunikatif terjadi ketika Lani menyapa dan memperkenalkan dirinya kepada anak-anak yang akan menaiki bisnya. Anak-anak pun juga membalas sapaan Lani. Tindakan tersebut merupakan salah satu bentuk bersahabat/komunikatif yang mana mereka menunjukkan sikap bergaul dengan saling menyapa.

Selanjutnya nilai bersahabat/komunikatif terdapat pada menit 04:33 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXXII  
(Gani menyapa Lani)**

Gani: “Lani! Halo!”

Lani: “Hai Gani!”

Gani: “Kenapa kau masih di kota? Bukankah kau mau ke pedesaan?”

Lani: “Ehem, tapi ada sesuatu dan aku membatalkannya.”

Gani: “Apa yang terjadi?” (Melihat anak-anak yang ada di dalam bis Lani)

Lani: “Bis pra sekolah mogok, jadi aku memberi tumpangan untuk mereka.”

Nilai bersahabat/komunikatif dibuktikan ketika saat Gani melihat Lani di jalan dan menyapanya. Mereka pun berbicara satu sama lain tentang alasan Lani tidak jadi pergi ke pedesaan. Tindakan Gani dan Lani merupakan salah satu bentuk bersahabat/komunikatif yang mana mereka menunjukkan sikap bergaul dengan saling menyapa dan juga menunjukkan sikap senang berbicara satu sama lain.

Selanjutnya nilai bersahabat/komunikatif juga terdapat pada menit 09:27 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXXIII**  
**(Anak-anak mengucapkan salam perpisahan)**

Lani: “Selamat tinggal anak-anak!”

(Anak-anak berlari ke depan sekolah)

Bu Guru: “Ah anak-anak itu.”

Lani: “Tidak apa-apa. Kalau begitu aku pamit dulu.”

Bu Guru: “Baiklah.”

Anak-anak: “Lani, selamat tinggal, terima kasih, dadah!”

Nilai bersahabat/komunikatif terlihat pada saat Lani mengucapkan salam perpisahan kepada anak-anak, tetapi tidak direspon oleh mereka. Awalnya Lani merasa sedih, tetapi ketika dia akan berjalan anak-anak mengucapkan salam perpisahan dan terima kasih kepada Lani. Tindakan di atas merupakan salah satu bentuk bersahabat/komunikatif yang mana mereka menunjukkan sikap bergaul dengan saling mengucapkan salam perpisahan.

d. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai peduli sosial terdapat pada menit 01:36 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXXIV**  
**(Lani menggantikan bis pra sekolah)**

(Lani menghampiri bis pra sekolah)

Lani: “Permisi, ada apa?”

Bis: “Ada yang tidak beres dengan mesinku. Aku tidak bisa bergerak! Apa yang harus aku lakukan, anak-anak akan pergi piknik!”

(Anak-anak pra sekolah keluar dari bis)

Bis: “Aku tidak bisa bergerak! Apa yang harus aku lakukan?”

(Anak-anak mulai menangis)

Lani: “(Anak-anak akan kecewa kalau mereka tidak bisa pergi. Apa aku harus memberi mereka tumpangan? Tapi nanti aku tidak bisa jalan-jalan)”

(Lani melihat ke arah anak-anak yang sedang menangis)

Lani: “(Aku bisa berjalan-jalan lain kali. Aku akan memberi tumpangan untuk anak-anak ini). Permisi, aku akan memberi tumpangan untuk anak-anak!”

Bis: “Kau? Tapi apa kau tidak bekerja?”

Lani: “sebenarnya sekarang hari liburku.”

Bis: “Apa kau tidak menikmati hari liburmu?”

Lani: “Tidak apa-apa, ini hari yang sangat istimewa bagi mereka.”

Bis: “Kalau kau benar-benar tidak keberatan.”

Lani: “Tentu saja tidak!”

Nilai peduli sosial dibuktikan saat Lani menemui bis pra sekolah yang sedang mogok, padahal bis tersebut akan mengantarkan anak-anak piknik. Lani pun menawarkan bantuannya untuk menggantikan bis pra sekolah untuk mengantarkan anak-anak piknik. Padahal Lani sedang libur bekerja dengan berjalan-jalan kepedesaan, tapi dia memilih untuk mengantarkan anak-anak tersebut. Tindakan Lani tersebut merupakan bentuk dari peduli sosial yang mana Lani memberikan bantuan kepada bis pra sekolah yang sedang mogok.

Nilai peduli sosial terdapat pada menit 07:30 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXXV**  
**(Lani menawarkan tumpangan pada badut panda)**

Lani: “Permisi, kau mau kemana?”

(Badut panda menunjuk arah yang ingin ditujunya)

Lani: “Ke sudut jalan itu? Boleh aku memberimu tumpangan?”

Nilai peduli sosial terlihat saat Lani menawarkan tumpangan pada badut panda yang ingin ke sudut jalan. Tindakan Lani di atas merupakan bentuk dari peduli sosial yang mana Lani memberikan tumpangan kepada badut panda.

#### 4. Pekerjaanku yang Paling Berat (*My Job's the Hardest*)

##### a. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai jujur terdapat pada menit 10:20 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXXVI**  
**(Rogi berkata jujur)**

Rogi: “Sebenarnya hari ini sama sekali tidak mudah. Aku tidak tahu Tayo punya rute yang sangat berat!”

Nilai jujur terlihat saat Rogi mengakui bahwa dia menjalani harinya dengan tidak mudah. Dia mengakui bahwa Tayo memiliki rute yang

sangat berat. Tindakan Rogi di atas merupakan salah satu bentuk sikap jujur.

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai disiplin terdapat pada menit 05:27 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXXVII**  
**(Mobil mengingatkan Lani)**

(Lani tiba-tiba mengambil jalur di sampingnya secara tiba-tiba dan hampir bertabrakan dengan mobil lain)

Mobil: “Kau tidak boleh muncul mendadak seperti itu! Itu berbahaya!”

Lani: “Aku minta maaf.”

Nilai disiplin terlihat ketika Lani mengambil jalur di sampingnya secara tiba-tiba yang membuatnya hampir bertabrakan dengan sebuah mobil. Mobil itu pun memperingatkan Lani bahwa yang telah dilakukannya itu berbahaya. Tindakan mobil tersebut adalah salah satu bentuk disiplin, karena dia memperingatkan Lani kalau mengambil jalur di samping secara tiba-tiba itu berbahaya.

c. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai kerja keras terdapat pada menit 03:06 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XXXVIII**  
**(Lani menanyakan cuaca pada penumpang)**

Lani: “(Mereka pasti sedang terburu-buru. Aku harus berbaik hati) Hari ini cuaca cerah kan? Kita akan berangkat!”

Nilai kerja keras terlihat saat Lani mencoba menyenangkan para penumpangnya dengan membicarakan cuaca pada hari itu. Tindakan Lani merupakan salah satu bentuk kerja keras yang mana Lani mencoba menyenangkan penumpangnya.

Nilai kerja keras selanjutnya terdapat pada menit 06:18 ketika Rogi memperlihatkan kemampuannya dalam berkendara dengan cepat agar penumpang menyukainya.





**Gambar XXXIX**  
**(Rogi menunjukkan kemampuan dalam berkendara)**

Tindakan Rogi merupakan salah satu bentuk kerja keras yang mana Rogi membuat para penumpangnya menyukainya.

Kemudian nilai kerja keras juga terdapat pada menit 07:03 ketika Rogi bernyanyi untuk menenangkan anak kecil yang sedang ketakutan di dalam bis.



**Gambar XL**  
**(Rogi bernyanyi)**

Tindakan Rogi tersebut juga merupakan salah satu bentuk kerja keras yang mana Rogi membuat nyaman anak kecil yang ada di dalam bis.

d. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai

menghargai prestasi terdapat pada menit 09:36 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XLI**  
**(Lani mengakui keahlian Rogi)**

Bapak: “Apa ada yang bisa memberiku tumpangan? Aku sedang terburu-buru!”

Lani: “Pak, bagaimana kalau Rogi mengantarmu? Hari ini aku belajar sesuatu yang baru. Ku rasa Rogi jauh lebih baik dariku kalau ada penumpang yang terburu-buru.”

Nilai menghargai prestasi terjadi saat bapak menanyakan apakah ada yang bisa memberikannya tumpangan, dia sedang terburu-buru. Lani pun menyarankan bapak tersebut untuk menaiki bis Rogi, karena Rogi bis yang tepat untuk penumpang yang terburu-buru. Tindakan Lani merupakan salah satu bentuk menghargai prestasi yang mana dia mengakui bahwa Rogi jauh lebih baik darinya kalau ada penumpang yang terburu-buru.

Nilai menghargai prestasi selanjutnya terdapat pada menit 09:57 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XLII**  
**(Rogi menyarankan untuk naik bis Tayo)**

Ibu dan anak: “Permisi, apa kami juga bisa menumpang denganmu?”

Rogi: “Kau harus menumpang pada Tayo saja. Aku baru sadar kalau anak-anak paling menyukai Tayo.”

Nilai menghargai prestasi dibuktikan saat ibu dan anak bertanya kepada Rogi apakah mereka juga bisa menumpang padanya. Rogi pun menyarankan ibu dan anak tersebut untuk menaiki bis Tayo, karena Tayo merupakan bis yang paling disukai anak-anak. Tindakan Rogi di atas merupakan salah satu bentuk menghargai prestasi yang mana dia mengakui bahwa Tayo bis yang paling disukai anak-anak.

Nilai menghargai prestasi juga terdapat pada menit 10:12 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XLIII**  
**(Tayo menyarankan untuk naik bis Lani)**

Dua orang perempuan: “Lalu kami harus naik bis yang mana?”  
 Tayo: “kalian harus ikut dengan Lani. Dia bis yang paling baik hati.”

Nilai menghargai prestasi terlihat saat dua orang perempuan menanyakan bis mana yang bisa mereka naiki. Tayo pun menyarankan mereka untuk menaiki bis Lani, karena Lani bis yang paling baik hati. Tindakan Tayo tersebut merupakan salah satu bentuk menghargai prestasi yang mana dia mengakui bahwa Lani bis yang paling baik hati.

e. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai bersahabat/komunikatif terdapat pada menit 00:15 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XLIV**  
**(Tayo menyapa Rogi)**

Tayo: “Hai Rogi!”  
 Rogi: “Hai Tayo! Kenapa kau terlihat lelah?”  
 Tayo: “Pekerjaanku lebih berat dari pada biasanya hari ini.”

Nilai bersahabat/komunikatif terlihat saat Tayo dan Rogi saling menyapa ketika sampai di garasi dan menanyakan keadaan Tayo. Tindakan Tayo dan Rogi merupakan salah satu bentuk

bersahabat/komunikatif yang mana mereka menunjukkan sikap bergaul dengan saling menyapa.

Nilai bersahabat/komunikatif terdapat pada menit 08:29 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XLV  
(Tayo menyapa Lani)**

Tayo: “Lani?”

Lani: “Oh, hai Tayo!”

Rogi: “Hai teman-teman!”

Tayo: “Hai Rogi!”

Nilai bersahabat/komunikatif terlihat saat Tayo, Lani dan Rogi saling menyapa ketika mereka bertemu di lampu merah. Tindakan para bis kecil ini merupakan salah satu bentuk bersahabat/komunikatif yang mana mereka menunjukkan sikap bergaul dengan saling menyapa.

f. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Nilai cinta damai terdapat pada menit 01:26 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XLVI**  
**(Gani memberikan saran pada teman-temannya)**

(Tayo, Rogi dan Lani berdebat tentang pekerjaan siapa yang paling berat)

Gani: “Teman-teman, bagaimana kalau besok kita bertukar rute? Hanya untuk sehari!”

Tayo, Rogi dan Lani: “Bertukar rute untuk sehari?”

Gani: “Iya! Kalian akan bisa tahu rute siapa yang paling berat, iya kan?”

Rogi: “Oke, aku setuju. Ayo kita lakukan!”

Tayo: “Apa? Aku juga!”

Lani: “Iya, aku juga!”

Gani: “Jadi semua setuju ya? Sekarang kita istirahat!”

Nilai cinta damai terlihat saat Tayo, Rogi dan Lani berdebat tentang pekerjaan siapa yang paling berat. Gani pun menyarankan agar mereka bertukar rute untuk sehari. Saran tersebut sebenarnya dilakukan agar Tayo, Lani, dan Rogi kembali berteman. Tindakan Gani tersebut merupakan salah satu bentuk cinta damai yang mana dia mengusulkan pertukaran rute agar para bis kecil berteman kembali.

## 5. Tayo yang Hebat (*Tayo is the Best*)

### a. Kerja Keras

Kerja Keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai rasa ingin tahu

terdapat pada menit 01:17 pada saat Tayo akan ikut serta dalam acara bakat. Tayo berlatih siang dan malam untuk penampilannya di acara bakat tersebut.



**Gambar XLVII  
(Tayo berlatih)**

Tindakan Tayo di atas menunjukkan sikap kerja keras yang mana Tayo selalu berlatih untuk penampilannya di acara bakat.

b. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Nilai rasa ingin tahu terdapat pada menit 07:56 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XLVIII  
(Tayo mendekati perempuan berlari)**

Tayo melihat seorang perempuan yang tengah berlari.  
Tayo: “Apa yang terjadi di sana? Aku mau melihat lebih dekat.”

Tayo menghampiri perempuan tersebut.

Tayo: “Permisi! Apa semua baik-baik saja? Oh Hana!”

Hana: “Oh Tayo!”

Hal ini terjadi saat Tayo melihat seorang perempuan berlari di punggung jalan pada malam hari. Tayo pun penasaran dengan hal tersebut dan bergegas mendekati perempuan itu yang ternyata adalah Hana. Tindakan Tayo di atas merupakan bentuk rasa ingin tahu, yang mana Tayo penasaran kenapa jadi perempuan itu berlari saat malam hari dan Tayo mendekatinya.

c. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai menghargai prestasi terdapat pada menit 08:26 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar XLIX**  
**(Hana memuji Tayo)**

Tayo: “Maafkan aku, aku ingin datang tepat waktu.”

Hana: “Oh tidak perlu minta maaf. Aku malah sangat bangga padamu. Kau menolong banyak sekali orang hari ini.”

Tayo: “Terima kasih Hana.”



Nilai menghargai prestasi terjadi saat Tayo terlambat datang untuk acara bakat dan meminta maaf kepada Hana, tetapi Hana tidak mempermasalahkan hal tersebut. Hana malah bangga dengan Tayo karena telah menolong banyak orang. Tindakan Hana tersebut merupakan salah satu bentuk menghargai prestasi yang mana dia menghormati Tayo yang telah menolong banyak orang, dia merasa sangat bangga dengan Tayo.

Nilai menghargai prestasi selanjutnya terdapat pada menit 09:27 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar L**  
**(Pat memuji Tayo)**

Pat: “Tayo, kau melakukan pekerjaan yang luar biasa.”

Nilai menghargai prestasi dibuktikan ketika Pat memuji Tayo karena telah menolong banyak orang. Tindakan Pat tersebut merupakan salah satu bentuk menghargai prestasi yang mana dia menghormati Tayo dengan mengatakan bahwa Tayo telah melakukan pekerjaan yang luar biasa.

Nilai menghargai prestasi juga terdapat pada menit 10:19 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar LI**  
**(Nuri mengucapkan selamat pada Tayo)**

Cito: “Kau selalu bekerja keras, selain itu hari ini melakukan tugas yang luar biasa!”

Pat: “Kau layak mendapatkannya.”

Nuri: “Selamat ya Tayo!”

Nilai menghargai prestasi dibuktikan ketika Tayo mendapatkan penghargaan sebagai bis tahun ini. Cito memuji Tayo yang selalu bekerja keras dan pada saat itu Tayo juga telah melakukan tugas yang luar biasa yaitu menolong banyak orang. Pat juga mengatakan bahwa Tayo pantas mendapatkan penghargaan tersebut. Nuri pun memberikan selamat kepada Tayo atas keberhasilan yang diterima Tayo. Tindakan Cito, Pat, dan Nuri merupakan bentuk menghargai prestasi yang mana Cito mengakui bahwa Tayo selalu bekerja keras dan telah melakukan tugas yang luar biasa, Pat yang mengakui bahwa Tayo layak mendapatkan penghargaan bis tahun ini, dan Nuri yang menghormati keberhasilan Tayo dengan memberikan ucapan selamat.

d. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang

membutuhkan. Nilai peduli sosial terdapat pada menit 02:39 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar LII**  
(Tayo menghampiri anak kecil yang sedang menangis)

Tayo: “Kenapa kau menangis?”

Anak kecil: “Balonku terbang, aku mau mengambilnya tapi waktu aku kembali bis Kindy sudah tidak ada.”

Tayo: “Oh tidak! Bis Kindy pasti sudah membuat kesalahan. (Apa yang harus aku lakukan? Aku harus kembali ke garasi untuk acara bakat. Tapi aku tidak bisa meninggalkan anak ini sendirian). Hei nak! Aku akan mengantarmu ke sekolah, jangan khawatir.”

Anak kecil: “Terima kasih.”

Nilai peduli sosial dibuktikan saat Tayo menemui anak kecil yang sedang menangis pada saat perjalanan pulang ke garasi untuk tampil dalam acara bakat. Anak tersebut menangis dikarenakan bis yang mengantarkannya ke sekolah telah meninggalkannya sendirian. Padahal Tayo akan terlambat tampil dalam acara bakat apabila dia menolong anak kecil itu, tetapi dia memilih untuk mengantarkan anak kecil tersebut ke sekolah. Tindakan Tayo tersebut merupakan bentuk dari peduli sosial yang mana Tayo memberikan bantuan kepada anak kecil yang sedang membutuhkan bantuan.

Nilai peduli sosial juga terdapat pada menit 05:33 sebagaimana dialog di bawah ini:



**Gambar LIII**  
**(Tayo menanyakan keadaan ibu hamil)**

Ibu hamil: “Bis biru kecil.”

Tayo: “Apa kau baik-baik saja bu?”

Ibu hamil: “Kurasa bayi ini mau lahir.”

Tayo: “Bayi?!”

Ibu hamil: “Aku sudah menghubungi ambulans, tapi rasa sakit ini sudah tak terhankan lagi.”

Tayo: “Aku akan mengantarkanmu ke rumah sakit. (Ow, kalo aku mengantarkannya ke rumah sakit aku pasti tidak sempat tampil di acara bakat. Tapi aku sudah berlatih keras untuk itu. Tapi aku tidak boleh mengabaikan orang yang memerlukan bantuanku). Ayo naik bu!”

Ibu hamil: “Terima kasih.”

Tayo: “Pegangan yang erat!”

Nilai peduli sosial dibuktikan saat Tayo menemui ibu hamil yang tengah kesakitan. Tayo telah terlambat untuk tampil dalam acara bakat, tetapi dia lebih memilih untuk menolong ibu hamil tersebut dan mengantarkannya ke rumah sakit. Tindakan Tayo tersebut merupakan bentuk dari peduli sosial yang mana Tayo memberikan bantuan kepada ibu hamil yang sedang membutuhkan bantuan.

## B. Analisis

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda (*to mark*), atau bahasa Prancis *caraker*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character*, memiliki arti: watak, karakter, sifat, peran, dan huruf. Karakter juga diberi arti *a distinctive differenting mark* (tanda yang membedakan seseorang dengan orang lain). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.<sup>79</sup>

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>80</sup>

Pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan (pendidik). Baik lembaga informal, nonformal, dan formal harus berbagi tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diintegrasikan pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Semua unsur berperan dalam melakukan pendidikan karakter baik

---

<sup>79</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga...*, h.27-28.

<sup>80</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h.17.

guru, orangtua, atau siapa saja yang penting ia memiliki kepentingan untuk membentuk pribadi peserta didik atau anak.<sup>81</sup>

Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan akhlak dimulai dari individu. Hakikat akhlak itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat. Pembinaan akhlak selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan akhlak pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.<sup>82</sup>

Upaya lembaga pendidikan dalam mendidik karakter peserta didik juga memerlukan dukungan dari institusi media massa seperti televisi, internet, tabloid, koran, dan majalah. Media televisi dapat menyajikan acara-acara tentang potret kehidupan dan perilaku sehari-hari baik dalam bentuk kisah nyata maupun dramatisasi sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Media televisi juga sebagai media massa yang paling populer dan digemari oleh lapisan masyarakat,

---

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 172.

<sup>82</sup> *Ibid*, h. 59.

termasuk anak-anak dan remaja. Melalui televisi, pesan dapat disajikan dalam bentuk audio visual dan gerak.<sup>83</sup>

Era globalisasi saat ini, keberadaan televisi yang menyiarkan berbagai acara hiburan maupun tayangan film hampir dipastikan dapat secara mudah diakses oleh setiap keluarga, baik di perkotaan atau pedesaan. Bahkan dikatakan, hampir sebagian besar keluarga lebih banyak menghabiskan waktu senggangnya dengan menikmati acara televisi. Apalagi dengan munculnya berbagai siaran televisi swasta yang menambah maraknya dunia pertelevisian di Indonesia. Masyarakat setiap hari disuguhi tayangan-tayangan film, sinetron, komedi bahkan animasi.

Animasi, atau lebih akrab disebut dengan film animasi, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek gambar bergerak. Sekarang dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat.<sup>84</sup>

Salah satu televisi swasta yang menyiarkan beberapa animasi adalah RTV. Serial animasi yang ada di RTV salah satunya adalah *Tayo the Little Bus*. *Tayo the Little Bus* adalah serial animasi Korea Selatan yang diproduksi oleh Iconix Entertainment dan Educational Broadcasting System.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h.173.

<sup>84</sup> Apriliana Indah Paramita, *Animasi 3D Kisah Ayu Intan Permani...*, h. 7.

<sup>85</sup> <http://wikipedia.com/Tayo> (diakses pada tanggal 1 Juni 2018, pukul 16:00)

Serial animasi *Tayo the Little Bus* juga mengandung nilai pendidikan karakter seperti jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial.

### 1. Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.<sup>86</sup>

Kejujuran adalah lawan dari dusta dan memiliki arti kecocokan sesuatu sebagaimana dengan fakta. Jujur dapat dimaknai sebagai kebenaran. Artinya, jika tidak ada kebenaran dalam sebuah berita yang disampaikan seseorang, ia dapat disebut tidak jujur. Jujur juga bermakna keselarasan, yaitu adanya kesesuaian antara apa yang terucap dengan kondisi sebenarnya. Selain jujur dalam ucapan, kejujuran terdapat juga pada perbuatan. Boleh jadi ini lebih bersifat individual, di mana seseorang bisa disebut jujur ketika ia melakukan suatu perbuatan yang sesuai dengan batinnya.<sup>87</sup>

Berbicara "kejujuran" seperti halnya berbicara tentang "keikhlasan dan kesabaran". Kata-kata ini mudah untuk diucapkan, tetapi dalam pelaksanaan praktiknya butuh "kesadaran".<sup>88</sup> Kejujuran merupakan

---

<sup>86</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 132.

<sup>87</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 205.

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 131.



kebajikan terbaik yang akan selalu menerangi kehidupan, meskipun untuk menjalankannya tidak selalu mudah. Godaan, hambatan, dan tantangan akan selalu ada. Tetapi, jika kita teguh dengan kejujuran yang kita pegang, kita akan bisa menjadi manusia berkarakter yang ideal.<sup>89</sup>

Pada serial animasi *Tayo the Little Bus* yang diteliti, terdapat nilai jujur dalam episode “Pekerjaanku yang Paling Berat” pada menit 10:20.

## 2. Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata *disiplin* berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata *disiplin* sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap aturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai Latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar lebih berperilaku tertib.<sup>90</sup>

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Ngainun Naim, *Character Building...*, h. 138.

<sup>90</sup> *Ibid*, h. 142.

<sup>91</sup> *Ibid*, h. 142.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.<sup>92</sup> Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan aplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>93</sup>

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.<sup>94</sup>

Pada serial animasi *Tayo the Little Bus* yang diteliti, terdapat nilai disiplin dalam episode:

---

<sup>92</sup> *Ibid*, h. 142

<sup>93</sup> *Ibid*, h. 142-143.

<sup>94</sup> *Ibid*, h. 143.

- a. Teman Baru Kita, Gani (*Our New Friend, Gani*) pada menit 06:42 dan menit 07:04.
  - b. Hana dan Gani (*Hana and Gani*) pada menit 08:25.
  - c. Hari Libur Lani (*Lani's Day Off*) pada menit 00:50, menit 04:04, dan menit 06:40.
  - d. Pekerjaanku yang Paling Berat (*My Job's is Hardest*) pada menit 05:27.
3. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras juga dapat didefinisikan semangat pantang menyerah diikuti keyakinan yang kuat dan mantap untuk mencapai impian dan cita-citanya.<sup>95</sup>

Kerja keras adalah bekerja dengan waktu yang cukup lama dan energi sebesar mungkin. Kerja keras merupakan sesuatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang ia inginkan dalam hidup ini. Tanpa kerja keras dan hanya bermalas-malasan tentu akan sangat sulit mencapai tujuan. Makna lain dari kerja keras adalah berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 138.

<sup>96</sup> *Ibid*, h. 208.

Kerja keras ini penting sekali di tengah budaya instan yang semakin mewabah dalam berbagai bidang kehidupan. Harus ditanamkan pemahaman dan kesadaran di kalangan generasi muda bahwa tidak ada orang yang bisa mendapatkan apa yang dicita-citakan tanpa kerja keras. Cita-cita tidak bisa dicapai dengan menyandarkan diri pada nasib. Sebab, yang akan mengubah kehidupan kita adalah kita sendiri.<sup>97</sup>

Pada serial animasi *Tayo the Little Bus* yang diteliti, terdapat nilai kerja keras dalam episode:

- a. Pekerjaanku yang Paling Berat (*My Job's is Hardest*) pada menit 03:06, menit 06:18 dan menit 07:03.
- b. Tayo yang Hebat (*Tayo is the Best*) pada menit 01:17.

#### 4. Kreatif

Kreatif adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreatif juga dapat didefinisikan sebagai cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.<sup>98</sup>

Kata *kreatif* secara instrinsik mengandung sifat dinamis. Orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha

---

<sup>97</sup> Ngainun Naim, *Character Building...*, h. 149.

<sup>98</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 140.

mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Oleh karena itu, sifat kreatif sangat penting untuk kemajuan. Kemajuan akan lebih mudah diwujudkan oleh orang yang selalu merenung, berpikir, dan mencari hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan.<sup>99</sup>

Kreatif menjadi salah satu nilai *character building* sangat tepat karena kreatif akan menjadikan seseorang tidak pasif. Jiwanya selalu gelisah (dalam makna positif), pikirannya terus berkembang, dan selalu melakukan kegiatan dalam rangka pencarian hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan secara luas.<sup>100</sup>

Pada serial animasi *Tayo the Little Bus* yang diteliti, terdapat nilai kreatif dalam episode “Teman Baru Kita, Gani” (*Our New Friend, Gani*) pada menit 07:46.

## 5. Rasa Ingin Tahu

Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal. Akal menjadi nilai lebih manusia dibandingkan makhluk lainnya. Akal pula yang memungkinkan manusia mengembangkan kehidupannya secara dinamis. Kehidupan manusia selalu tumbuh, berkembang, dan bergerak seolah tanpa pernah merasa puas karena adanya akal.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Ngainun Naim, *Character Building...*, h. 152.

<sup>100</sup> *Ibid*, h. 152.

<sup>101</sup> *Ibid*, h. 170.

Akal ini yang mendorong rasa ingin tahu terhadap segala hal. Disebabkan dorongan rasa ingin tahu tersebut, manusia sejak usia dini cenderung untuk terus mempertanyakan berbagai hal yang memang belum diketahui dan dipahami, baik yang dia amati ataupun pikirkan. Dorongan ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan merasa puas terhadap fenomena yang tampak di permukaan. Selalu ada keinginan untuk memahami secara lebih mendalam dan mendetail.<sup>102</sup>

Manusia mempunyai sifat serba ingin tahu sejak awal kehidupannya. Rasa ingin tahulah yang membuat anak bertambah pengetahuannya. Para ahli pendidikan umumnya sepakat bahwa salah satu ciri anak cerdas adalah memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Anak yang cerdas akan bertanya tentang banyak hal, karena dia memang ingin tahu jawabannya. Biasanya jika anak tersebut bertanya, dia akan mengejar jawaban orang tuanya dengan pertanyaan lanjutan, sampai kadang orang tua merasa kewalahan dalam menjawabnya.<sup>103</sup>

Rasa ingin tahu memang sudah semestinya tumbuh sebagai bagian karakter peserta didik. Dengan rasa keingintahuan yang tinggi, seorang peserta didik akan mempunyai keinginan untuk selalu belajar tanpa harus dipaksa dan tidak mudah dibodohi serta ditipu oleh informasi yang sesat. Ia tidak akan menerima segala yang diberikan dunia padanya, tapi dia akan bertanya, mencari tahu penjelasan di balik setiap fenomena yang terjadi di

---

<sup>102</sup> *Ibid*, h. 171.

<sup>103</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 92.

dunia.<sup>104</sup> Dengan demikian, rasa tahu ini penting dimiliki dan hendaknya terus dipelihara oleh seseorang.<sup>105</sup>

Pada serial animasi *Tayo the Little Bus* yang diteliti, terdapat nilai rasa ingin tahu dalam episode:

- a. Teman Baru Kita, Gani (*Our New Friend, Gani*) pada menit 01:00, menit 01:53 dan menit 02:50.
- b. Hana dan Gani (*Hana and Gani*) pada menit 00:11 dan menit 00:29.
- c. Tayo yang Hebat (*Tayo is the Best*) pada menit 07:56.

## 6. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>106</sup> Dalam iklim kehidupan sekarang ini, arus kompetisi kian ketat. Dalam konteks pengembangan karakter, penting untuk menanamkan menghargai prestasi pada anak-anak. Prestasi menunjukkan adanya proses dalam meraihnya. Jangan sampai anak-anak kita menjadi generasi yang hanya menyukai produk dan tidak menghargai proses. Menghargai prestasi merupakan bagian dari menghargai proses.<sup>107</sup>

---

<sup>104</sup> *Ibid*, h. 149.

<sup>105</sup> *Ibid*, h. 213.

<sup>106</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h.75.

<sup>107</sup> Ngainun Naim, *Character Building...*, h. 178.

Ganjaran yang diberikan sebagai bentuk penghargaan dari orangtua atas prestasi yang dilakukan oleh anaknya adalah hal penting yang dapat menopang keberhasilan penanaman nilai karakter "menghargai prestasi" pada anak. Menurut Ramayulis dan Samsul Nizar adalah memberikan sesuatu yang menyenangkan (penghargaan) dan dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi, baik dalam belajar maupun sikap perilaku.<sup>108</sup>

Muhammad Nabil kazhim menyatakan bahwa sudah menjadi tabiat manusia bahwa manusia membutuhkan penghargaan ketika melakukan hal yang benar karena dapat memberikan kenyamanan. Penghargaan berpengaruh kuat terhadap munculnya perasaan optimis dan sukses.<sup>109</sup>

Pada serial animasi *Tayo the Little Bus* yang diteliti, terdapat nilai menghargai prestasi dalam episode:

- a. Teman Baru Kita, Gani (*Our New Friend, Gani*) pada menit 02:00.
- b. Hana dan Gani (*Hana and Gani*) pada menit 10:14.
- c. Hari Libur Lani (*Lani's Day Off*) pada menit 04:50.
- d. Pekerjaanku yang Paling Berat (*My Job's is Hardest*) pada menit 09:36, menit 09:57, dan menit 10:12.
- e. Tayo yang Hebat (*Tayo is the Best*) pada menit 08:26, menit 09:27 dan menit 10:19.

---

<sup>108</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 94.

<sup>109</sup> *Ibid*, h.95.



## 7. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>110</sup> Banyak faktor yang dapat membuat anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satunya, memberi sedikit kebebasan pada anak agar mudah bergaul. Sebab, anak yang punya banyak teman sesungguhnya dapat membawa dampak positif bagi perkembangannya, terutama dalam menumbuhkan karakter pandai bersahabat dan mampu berinteraksi serta berkomunikasi secara baik di lingkungannya.<sup>111</sup>

Pada serial animasi *Tayo the Little Bus* yang diteliti, terdapat nilai bersahabat/komunikatif dalam episode:

- a. Teman Baru Kita, Gani (*Our New Friend, Gani*) pada menit 02:42, menit 03:19, menit 06:24, menit 09:41, menit 10:00, dan menit 10:26.
- b. Hana dan Gani (*Hana and Gani*) pada menit 01:00.
- c. Hari Libur Lani (*Lani's Day Off*) pada menit 00:22, menit 03:13, menit 04:33, dan menit 09:27.
- d. Pekerjaanku yang Paling Berat (*My Job's is Hardest*) pada menit 00:15 dan menit 08:29.

---

<sup>110</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h.75.

<sup>111</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 95.

## 8. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.<sup>112</sup> Situasi dan kondisi aman, tertib serta tentramnya kehidupan masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam tercapainya tujuan nasional, ditandai dengan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum serta terbinanya ketentuan yang mengandung kemampuan dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang meresahkan masyarakat.<sup>113</sup> Budaya damai harus terus-menerus ditumbuhkembangkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kekerasan dalam berbagai bentuknya sekarang ini semakin banyak ditemukan. Harus ada kemauan dari berbagai pihak untuk membangun secara sistematis cinta damai menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan.<sup>114</sup>

Pada serial animasi *Tayo the Little Bus* yang diteliti, terdapat nilai cinta damai dalam episode “Pekerjaanku yang Paling Berat” (*My Job's is Hardest*) pada menit 01:26.

---

<sup>112</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h.75.

<sup>113</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 215.

<sup>114</sup> Ngainun Naim, *Character Building...*, h. 191.

## 9. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>115</sup> Kepedulian sosial saat ini tidak banyak dilakukan oleh banyak orang. Banyak yang merasakan makin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi seorang individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama. Meskipun begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap orang karena membutuhkan proses melatih dan mendidik.<sup>116</sup>

Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apa pun. Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, begitu juga pentingnya bagi seorang peserta didik. Dengan jiwa sosial yang tinggi, mereka akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai lebih dihargai.<sup>117</sup>

Pada serial animasi *Tayo the Little Bus* yang diteliti, terdapat nilai peduli sosial dalam episode:

---

<sup>115</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h.76.

<sup>116</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, h. 157.

<sup>117</sup> *Ibid*, h.157.

- a. Teman Baru Kita, Gani (*Our New Friend, Gani*) pada menit 03:41 dan menit 04:27.
- b. Hana dan Gani (*Hana and Gani*) pada menit 01:55, menit 06:44, menit 08:03, dan menit 09:08.
- c. Hari Libur Lani (*Lani's Day Off*) pada menit 01:36 dan menit 07:30.
- d. Tayo yang Hebat (*Tayo is the Best*) pada menit 02:39 dan menit 05:33.